

## PENGARUH METODE READING TO LEARN (R2L) TERHADAP PEMBUATAN RANGKUMAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI IKATAN KIMIA

Nurjamiah Nasution<sup>1</sup>, Marini Damanik<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail:

[jamiah.nasution.1411@gmail.com](mailto:jamiah.nasution.1411@gmail.com)<sup>1</sup>, [marini@unimed.ac.id](mailto:marini@unimed.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini menguji apakah Reading to Learn memengaruhi rangkuman siswa dan hasil belajar tentang materi ikatan kimia. Kelas XI-1 adalah kelas kontrol dan kelas XI-3 adalah kelas eksperimen dengan menggunakan *random sampling*. Populasi penelitian ini mencakup semua siswa kelas XI MAN Tebing Tinggi. Instrumen penelitian menggunakan instrument soal yang telah divalidasi oleh validator ahli. Analisis data menggunakan uji-t *independent* dan uji korelasi *pearson product moment*. Dengan nilai sig  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, yang artinya metode *Reading to Learn* memiliki pengaruh yang signifikan pada rangkuman siswa. Dengan nilai sig  $0,006 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, yang artinya metode *Reading to Learn* memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa. Uji korelasi digunakan untuk menguji apakah hasil belajar siswa dan pembuatan rangkuman memiliki hubungan. Nilai Sig. (2-tailed) menghasilkan 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa pembuatan rangkuman dan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan nilai korelasi *pearson*  $> r_{tabel}$  ( $0,609 > 0,349$ ) menunjukkan kategori hubungan yang kuat antara pembuatan rangkuman dan hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini menyiratkan bahwa metode ini memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Reading to Learn (R2L), Rangkuman, Hasil Belajar*

### ABSTRACT

This study examines whether Reading to Learn affects students' summaries and learning outcomes about chemical bonding materials. Class XI-1 is the control class and class XI-3 is an experimental class using *random sampling*. The population of this study includes all students of class XI of MAN Tebing Tinggi. The research instrument uses question instruments that have been validated by expert validators. Data analysis used independent t-test and Pearson product moment correlation test. With a sig value of  $0.001 < 0.05$ ,  $H_a$  is accepted, which means that the *Reading to Learn* method has a significant influence on student summaries. With a sig value of  $0.006 < 0.05$ ,  $H_a$  is accepted, which means that the *Reading to Learn* method has a significant influence on student learning outcomes. Correlation tests are used to test whether student learning outcomes and summary creation have a relationship. Sig. (2-tailed) values yield 0.000, which is below the significance level of 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) which suggests that summary creation and student learning outcomes have a significant relationship. Based on the *pearson* correlation value  $> r_{table}$  ( $0.609 > 0.349$ ) shows a strong relationship between summary making and student learning outcomes. The findings of this study imply that this method has the ability to improve the quality of student learning outcomes.

**Keywords:** *Reading to Learn (R2L), Summary, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Era Indonesia dalam industri 4.0 menjadikan industri digital sebagai salah satu cara dalam menjalani kehidupan. Dalam hal ini, kemampuan literasi sangat dibutuhkan. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis yang berperan krusial bagi setiap individu karena berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, berkolaborasi, kreatif, dan berinovasi (Muliani et al., 2021). Literasi, menurut Cahyani et al. (2024), adalah kapasitas individu untuk memahami informasi dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan bakat mereka dalam membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah.

Salah satu hambatan pembelajaran sains adalah rendahnya kemampuan literasi dan pemahaman. Hambatan lainnya adalah persepsi bahwa materi sulit dipahami. Kecenderungan guru untuk mengajar tanpa menghubungkannya dengan kehidupan nyata juga menyulitkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata (Fuadi et al., 2020). Karenanya, peran literasi sains dalam menciptakan pendidikan berkualitas dan mencetak manusia berbakat sangat dibutuhkan (Wulandari & Jahro, 2023). Peserta didik juga kesulitan memahami materi kimia karena memiliki banyak istilah-istilah yang membutuhkan pemahaman mendalam. Peserta didik juga harus memami 3 aspek yang saling terkait, yaitu aspek makroskopik, mikroskopis, dan simbolik (Vonari et al., 2024). Hal tersebut menjelaskan mengapa konsep materi kimia saling berkaitan dengan materi kimia yang lain, salah satu contohnya materi ikatan kimia. Ikatan kimia seringkali dianggap sulit karena berkaitan dengan banyak materi kimia lainnya seperti struktur atom, konfigurasi elektron, dan elektron valensi.

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan literasi yang dilakukan setiap hari Rabu selama 15 menit. Kegiatan literasi yang dilakukan hanya sekedar membaca buku tanpa memaknai isi bacaan dan tidak ada kegiatan lanjutan dari kegiatan literasi ini. Penilaian guru terhadap literasi siswa yang baik dilihat dari pemahaman siswa ketika presentasi kelompok. Sebanyak 60% hasil belajar siswa tidak memenuhi Kriteria Kemampuan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang adalah 78. Padahal, hasil belajar yang baik akan tercermin dengan literasi yang baik pula. Keterbatasan guru dalam menggunakan media dan model pembelajaran menjadi penyebabnya. Guru telah menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi dalam proses pembelajaran. Namun, guru lebih dominan menggunakan

metode ceramah dalam setiap proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berpusat pada guru yang menyebabkan intraksi antara guru dan siswa sangat minim.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan literasi dan memperkuat interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian, penggunaan metode yang lebih interaktif sangat dibutuhkan, salah satunya adalah metode *reading to learn* (R2L). *Reading to Learn* adalah metode yang membantu peserta didik membaca dengan memahami isi bacaan, lalu menggunakan informasi yang mereka dapatkan untuk menulis teks baru. Sejalan dengan hal tersebut, metode ini meningkatkan keterampilan membaca untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam (Lanen & Atmazaki, 2023). Metode R2L mendorong siswa untuk membaca dan menafsirkan makna dari teks bersama-sama (Wulandari & Jahro, 2023).

Metode *reading to learn* (R2L) adalah pendekatan yang dikembangkan oleh David Rose, Direktur program internasional literasi *reading to learn*, yang awalnya dikenal dengan nama LRRL atau *Learning to Read; Reading to Learn*. Salah satu manfaat utama metode R2L adalah keterlibatan langsung baik peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran. Metode ini menggunakan pengetahuan awal siswa, sehingga dapat memahami materi baru lebih efektif. Metode R2L membantu peserta didik untuk percaya pada kemampuannya sendiri, hal ini akan memudahkan peserta didik dalam menginterpretasikan dan mengekspresikan pemahaman mereka melalui argumen yang terstruktur dengan baik selama diskusi. (Rose, 2005) dalam (Hadi & Ramadhani, 2024).

Fokus utama metode R2L adalah membimbing siswa membaca sebuah teks, kemudian siswa mempelajari teks tersebut dan menuliskan pemahaman mereka terkait teks yang dibacanya. Dalam hal ini, interaksi guru dan siswa menjadi lebih aktif (Tasman et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, peran guru dalam pembelajaran adalah menyajikan pengetahuan, mengarahkan kegiatan di kelas, dan mengevaluasi siswa. Sedangkan, peran siswa adalah menerima atau menampilkan pengetahuan, serta meminta penjelasan dan bimbingan dari guru atau teman sebaya (Kartika-Ningsih & Rose, 2021).

Penelitian tentang metode R2L dalam pelaksanaannya menggunakan strategi yang bervariasi dari model aslinya. Desain siklus paling sederhana terdiri dari tiga tahap: *preparing for reading* (persiapan sebelum membaca), *detailed reading* (membaca terperinci), dan *joint rewriting* (penulisan ulang bersama). Namun, pada umumnya juga ditambahkan tahap *individual rewriting* (penulisan ulang individu) (Kartika-Ningsih &

Rose, 2021); (Husein et al., 2022); (Yulianeta, 2022). Keempat tahap ini dianggap sebagai elemen inti atau dasar, dan juga muncul dalam versi siklus enam langkah yang lebih sederhana. Siklus ini memiliki langkah-langkah yang mirip atau tumpang tindih dengan siklus pengajaran dan pembelajaran berbasis genre, yaitu *joint deconstruction* (dekonstruksi bersama), *joint construction* (konstruksi bersama), dan *individual construction* (konstruksi individu) (Hibino & Matruglio, 2024).

Kegiatan dalam siklus R2L dapat diterapkan secara fleksibel tergantung pada situasi pengajaran dan kebutuhan peserta didik, guru dapat memilih, menyesuaikan urutan, menggunakan strategi tertentu, atau menerapkan seluruh rangkaian secara lengkap dalam pembelajaran (AHERN, 2023). Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan yang diperoleh siswa berasal dari pengalaman unik untuk setiap individu (Sugrah, 2015). Dimana pengetahuan yang diperoleh merupakan hasil konstruksi kita sendiri. Konstruktivisme memiliki keterkaitan yang erat dengan metode pembelajaran penemuan dan belajar bermakna (Masgumelar & Mustafa, 2021). Dengan menggunakan metode R2L, peserta didik dapat membangun pengetahuan mereka sendiri untuk menemukan dan memahami materi ikatan kimia.

Studi yang dilakukan oleh Rahayu & Ningsih (2023) menjelaskan bahwa tiga belas dari total empat belas penelitian yang dianalisis terkait penerapan *reading to learn* menunjukkan adanya perbaikan dalam pengaturan teks siswa, kemampuan menulis, partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta kemampuan berpikir kritis (Damayanti, 2017; Gill & Janjua, 2020; Mamac & Bangga, 2023; Millin et al., 2020; Millin & Millin, 2018; Nurlaelawati et al., 2022; Ramos, 2015; Samanhudi & Sugiarti, 2013; Vencesla, 2021).

Selain metode R2L, kegiatan merangkum juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran siswa. Kegiatan merangkum terbukti memberikan dampak positif dalam pembelajaran siswa, dengan melatih siswa untuk mengomunikasikan gagasan dengan bahasa dan struktur kalimat yang tepat, serta mengembangkan kefokusannya untuk memahami teks (Azwar & Jahro, 2023). Aktivitas merangkum dapat membantu dan meminimalkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi, yang sesuai dengan tugas guru yaitu membantu siswa dalam pembelajaran.

Ismail (2011) menegaskan bahwa hasil belajar lebih unggul bagi siswa yang dilatih atau dibimbing untuk merangkum dibandingkan dengan mereka yang hanya membaca buku terus-menerus tanpa membuat rangkuman. Sebuah studi tahun 2019 oleh Binjai di

SMA Swasta Melati di Binjai menemukan bahwa merangkum memiliki pengaruh besar terhadap kinerja menulis siswa.

Pemberian rangkuman harus ringkas, jelas, dan padat, agar pemberian rangkuman dalam pembelajaran menjadi lebih efektif (Dalman, 2014). Setiati et al. (2014), mengemukakan empat tahap menulis rangkuman, yaitu membaca, menyeleksi, menulis, dan membandingkan. Keempat tahap menulis rangkuman tersebut adalah: peserta didik diminta untuk membaca bahan bacaan dengan seksama; kemudian peserta didik diminta untuk memilah-milah kalimat yang merupakan ide pokok; peserta didik diminta untuk mulai merangkum bahan bacaan tersebut tanpa menghilangkan fokus utama teks bacaan; dan membandingkan hasil rangkuman kita dengan teks aslinya.

Penelitian yang dilakukan Wulandari & Jahro pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Metode *Reading to Learn* dan Rangkuman Terhadap Hots-Literacy Sains Siswa pada Materi Laju Reaksi” menunjukkan bagaimana keterampilan Literasi Sains HOTS siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan *Reading to Learn* dan merangkum, baik secara parsial maupun simultan, yang akan membantu mereka memahami materi bacaan.

Studi Azwar tahun 2023, "Pengaruh Metode *Reading to Learn* dan Rangkuman terhadap Hots-Literacy Sains Siswa dalam Keseimbangan Kimia," menghasilkan temuan yang berbeda. Kemampuan Hots-Literacyi sains siswa dipengaruhi oleh penggunaan rangkuman, tetapi tidak dipengaruhi oleh pendekatan *Reading to Learn*. Sementara itu, kemampuan Hots-Literacy Sains siswa dalam keseimbangan kimia dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan pendekatan *Reading to Learn* dan teknik merangkum secara bersamaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Enam kelas XI MAN Tebing Tinggi pada tahun 2025–2026 menjadi populasi penelitian. Dua kelas yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *pretest-posttest control group design*, dimana terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen soal, lembar rangkuman, dan lembar *reading to learn*. Teknik

analisis data dalam penelitian ini dilakukan 2 pengujian yaitu uji prasyarat parametrik dan uji hipotesis.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan pretest pada setiap kelas guna menilai kemampuan awal siswa terkait materi ikatan kimia. Kemudian, proses pembelajaran dilakukan dalam empat pertemuan. Pada kelas eksperimen, dilakukan pembelajaran menggunakan metode R2L menggunakan 4 tahapan, yaitu: (1) *Preparing Before Reading*, yaitu membaca dengan memahami teks, (2) *Detailed Reading*, yaitu mengidentifikasi kata kunci dalam teks, (3) *Joint Construction*, yaitu memahami informasi penting dan membuat catatan, dan (4) *Individual Construction*, yaitu menulis teks baru yang dibuat dari pemahaman sendiri. Sedangkan kelas kontrol dilakukan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Pembuatan rangkuman pada setiap kelas dilakukan pada setiap akhir pembelajaran terkait materi yang telah mereka pelajari. Setelah proses pembelajaran di kedua kelas selesai, keduanya menerima tes akhir (*posttest*) untuk menilai hasil belajar dan peningkatan hasil belajar siswa.

Data hasil penelitian yaitu lembar rangkuman, *pretest*, dan *posttest* siswa akan dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji t (*independent t-test*) dan uji korelasi *pearson product moment* menggunakan SPSS 25 for Windows, dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05),  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika hasilnya  $\text{sig} < \alpha$  (0,05).

Hipotesis I dan II, yang menanyakan apakah variabel independen (metode *Reading to Learn*) memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen (pembuatan ringkasan dan hasil belajar siswa), dijawab menggunakan uji-t independen. Tabel 1 menampilkan temuan dari uji Hipotesis I dan II.

**Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis I dan II**

Data	Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Sig. (2-tailed)	$\alpha$	Keterangan
Rangkuman	Kontrol	58,32	7,156	0,001	0,05	$H_a$ diterima
	Eksperimen	64,15	6,498			
Hasil Belajar	Kontrol	73,75	9,755	0,006	0,05	$H_a$ diterima
	Eksperimen	80,16	8,375			

Teori I dievaluasi menggunakan data ringkasan mahasiswa dan uji-t pihak kanan. Sesuai persyaratan pengujian hipotesis,  $H_a$  diterima jika nilai sig kurang dari  $\alpha$  (0,05).  $H_a$  diterima karena hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig  $0,001 < 0,05$ . Temuan ini memperjelas bahwa pembuatan rangkuman siswa dipengaruhi secara signifikan oleh metode R2L. Penelitian yang dilakukan Li et al. (2025) sejalan dengan data hasil penelitian dimana metode *reading to learn* memberikan hasil peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik untuk memahami dan meringkas ide-ide kunci dari teks, sumber, serta menulis kalimat kompleks dan tata bahasa yang baik.

Temuan penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan meringkas siswa. Namun, skor rata-rata meringkas pada kelompok eksperimen dan kontrol tetap berada dalam rentang "sedang". Hal ini disebabkan sejumlah faktor, salah satunya adalah kurangnya pengalaman siswa dalam merangkum. Banyak siswa akhirnya hanya menulis ulang teks bacaan. Aspek lainnya adalah jumlah jam pelajaran yang terbatas sehingga hanya bisa mengalokasikan 15 menit untuk kegiatan merangkum. Pada kelas kontrol, dikarenakan menggunakan metode konvensional dan sumber utama pembelajaran hanya dari guru menyebabkan kurangnya kreativitas peserta didik dalam membuat rangkuman. Sedangkan pada kelas eksperimen, jam pelajaran yang terbatas membuat peserta didik kesulitan membuat rangkuman dikarenakan terlalu fokus dalam mengerjakan lembar *Reading to Learn*.

Dengan menggunakan data hasil belajar siswa, Hipotesis II juga diuji menggunakan uji-t pihak kanan.  $H_a$  diterima karena hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Menurut temuan ini, hasil belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan metode R2L selama proses pembelajaran. Sepuluh (31,25%) dari 32 siswa dalam kelompok kontrol memenuhi KKTP. Sebaliknya, 20 (62,5%) dari 32 siswa di kelas eksperimen mencapai KKTP. Dengan demikian, penggunaan metode R2L memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Lestari dkk. (2022), yang menemukan bahwa pendekatan R2L dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa yang akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

Untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dependen (pembuatan rangkuman dan hasil belajar siswa), dilakukan analisis uji korelasi *pearson product moment*. Tabel 2 menampilkan temuan uji hipotesis III.



**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis III**

Data	Sig-2-tailed	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Eksperimen	0,000	0,609	0,349	H <sub>a</sub> diterima

Hipotesis III menguji hubungan antara pembuatan rangkuman dan hasil belajar siswa. menggunakan metode R2L. Nilai Sig. (2-tailed) menghasilkan 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa pembuatan rangkuman memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai korelasi *pearson*  $> r_{\text{tabel}}$  ( $0,609 > 0,349$ ) menunjukkan kategori hubungan yang kuat antara pembuatan rangkuman dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian Hikam et al. (2021) pemberian tugas rangkuman pra pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, R2L meningkatkan pembuatan rangkuman dan pembelajaran siswa. Skor rangkuman dan hasil belajar siswa berbeda antara siswa yang diajarkan dengan metode R2L dan siswa yang diajar secara konvensional. Berdasarkan penelitian dan data statistik, metode R2L dapat digunakan sebagai metode pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Temuan hasil penelitian memberikan hasil yang baik terkait penggunaan metode *Reading to Learn* yang mampu meningkatkan hasil belajar dan pembuatan rangkuman siswa. Siswa yang belajar melalui metode R2L lebih mampu memahami isi teks dan mengorganisasi informasi ke dalam bentuk rangkuman yang terstruktur, sehingga berdampak positif pada pemahaman konsep kimia. Selain itu, ditemukan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kemampuan pembuatan rangkuman dengan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode R2L. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan literasi, khususnya keterampilan merangkum, berperan penting dalam menunjang pemahaman konsep dan pencapaian akademik siswa. Dengan demikian, metode *reading to learn* layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sekaligus hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran kimia yang menuntut pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir analitis.

## DAFTAR PUSTAKA



- AHERN, A. (2023). Learning to Plan for CLIL with the Reading to Learn Approach. An experience in Initial Teacher Training. *Didacticae: Revista de Investigación En Didácticas Específicas*, 14, 107–125. <https://doi.org/10.1344/did.2023.14.107-125>
- Azwar, K., & Jahro, I. S. (2023). Pengaruh Metode Reading Ro Learn dan Rangkuman terhadap HOTS-literacy Sains Siswa pada Materi Kesetimbangan Kimia. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 296–305.
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Harmer, J.(2004). *How to Teach Writing*. New York: Longman.
- Damayanti, I. L. (2017). From storytelling to story writing: The implementation of reading to learn (R2L) pedagogy to teach English as a foreign language in Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 6(2), 232–245.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Gill, A. A., & Janjua, F. (2020). Genre Pedagogy and ELLs' Writing Skills: A Theme Analysis. *English Language Teaching*, 13(8), 141–151.
- Hadi, A., & Ramadhani, S. (2024). Exploring the Implementation of Reading to Learn Strategy for Teaching Reading Comprehension to EFL Learners: A Case Study. *Indonesian Journal of Integrated English Language Teaching (IJIETL)*, 10(1), 17. <https://doi.org/10.24014/ijielt.v10i1.26263>
- Hibino, A., & Matruglio, E. (2024). Reading to Learn for learning to write: Japanese EFL teachers' perceptions about Reading to Learn. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.17509/ijal.v14i1.70348>
- Husein, R., Restu, R., Sembiring, M., Wulandari, S., Andary, S., & Rahman, M. A. (2022). Reading to Learn (R2L) Model to Activate Students on Reconstruction Short Story. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 5(1), 23–32. <https://bircu-journal.com/index.php/birle/article/view/3698>
- Kartika-Ningsih, H., & Rose, D. (2021). Intermodality and Multilingual Re-Instantiation: Joint Construction in Bilingual Genre Pedagogy. *Íkala, Revista de Lenguaje y Cultura*, 26(1), 185–205. <https://doi.org/10.17533/udea.ikala.v26n01a07>
- Lanen, S., & Atmazaki. (2023). The Effect of the Reading To Learn Learning Method on Short Story Text Writing Skills of Class XI Students of SMA Negeri 7 Padang Pengaruh Metode Pembelajaran Reading To Learn terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 7. *Journal of Education and Humanities*, 1(2), 9–15.
- Li, H., Wijeyewardene, I., & Stackhouse, S. (2025). Scaffolding Summary Writing Through the 'Reading to Learn' Pedagogy. *RELC Journal*, 56(2), 305–317.
- Mamac, M. H., & Bangga, L. A. (2023). The implementation of reading to learn for the southern Thailand pre-service teachers. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 13(1), 84–98.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://jurnaledu.com/index.php/je>
- Millin, T., & Millin, M. (2018). English academic writing convergence for academically weaker senior secondary school students: Possibility or pipe-dream? *Journal of English for Academic Purposes*, 31, 1–17.
- Millin, T., Millin, M., & Pearce, J. (2020). Unpacking the efficacy of reading to learn using cognitive load theory. *Journal of Academic Language and Learning*, 14(1), 113–126.
- Muliani, A., Karimah, F. M., Liana, M. A., Pramudita, S. A. E., Riza, M. K., & Indramayu, A. (2021). Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 87–92.
- Nurlaelawati, I., Gunawan, W., & Lengkanawati, N. S. (2022). Enhancing student participation in learning to write a recount text: Learning from EFL pre-service teachers in implementing R2L pedagogy. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 12(2), 374–384.
- Rahayu, N., & Ningsih, H. K. (2023). Assisting Students' Writing Improvement Through Reading

- To Learn (R2L) Program: a Review of Studies. *English Review: Journal of English Education*, 11(3), 745–756. <https://doi.org/10.25134/erjee.v11i3.8680>
- Ramos, K. A. (2015). Using genre pedagogy to teach adolescent English learners to write academic persuasive essays. *Journal of Education*, 195(2), 19–35.
- Rose, D. (2005). *Reading to learn: Accelerating learning and closing the gap. Teachers Resource Package*.
- Samanhudi, U., & Sugiarti, S. (2013). Reading to Learn Program to Teaching Critical W. *Leksika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 7(2).
- Setiati, Y., Priyadi, T., & Martono. (2014). Peningkatan kemampuan menulis ringkasan dengan metode cooperative script. *Jurnal Untan*, 4–5(11), 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/216090-peningkatan-kemampuan-menulis-ringkasan.pdf>
- Sugrah, N. (2015). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138.
- Tasman, F., Dewanti, A., Hutapea, D. W., Ayu, P., Sn, K., & Lubis, A. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Reading to Learn terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa pada materi Persamaan Kuadrat Fridgo. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1749–1759.
- Vencesla, J. G. M. (2021). Applying the R2L pedagogy to improve entrepreneurship students' exposition texts. *Beyond Words*, 9(1), 37–48.
- Vonari, I., Sidauruk, S., & Asi, N. B. (2024). Analisis Kesulitan Siswa SMA Dalam Memahami Konsep Ikatan Kimia (Systematic Review). *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 15(2), 2024. <https://doi.org/10.37304/jikt.v15i2.298>
- Wulandari, A. T., & Jahro, I. S. (2023). Pengaruh Metode Reading To Learn Dan Rangkuman Terhadap Hots-Literacy Sains Siswa Pada Materi Laju Reaksi. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 289–295.
- Yulianeta, Y. (2022). Implementing Reading to Learn (R2L) Pedagogy to Help Indonesian Junior High School Students Generate News Report Text. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 12(1), 130–137. <https://doi.org/10.14710/parole.v12i1.130-137>